

UPAYA MELESTARIKAN NILAI-NILAI BUDAYA PADA MASYARAKAT DAYAK DESA SENEBAN

Syarif Firmansyah

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI Pontianak Jl Ampera No. 88 Pontianak
firman230684@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Melestarikan Nilai-Nilai Budaya pada Masyarakat Dayak Desa Seneban Kecamatan Sejiram Kabupaten Kapuas Hulu” masalah umum dalam penelitian ini yaitu: “bagaimanakah upaya melestarikan nilai-nilai budaya pada masyarakat dayak desa seneban kecamatan sejiram kabupaten kapuas hulu” dengan sub fokus sebagai berikut : (1) Bagaimanakah nilai-nilai budaya pada masyarakat dayak desa seneban kecamatan sejiram kabupaten kapuas hulu ?; (2) Apa sajakah bentuk kegiatan untuk melestarikan nilai-nilai budaya pada masyarakat dayak desa seneban kecamatan sejiram kabupaten kapuas hulu ?; (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi untuk melestarikan nilai-nilai budaya pada masyarakat dayak desa seneban kecamatan sejiram kabupaten kapuas hulu ?. Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi secara obyektif tentang Bagaimanakah upaya melestarikan nilai-nilai budaya pada masyarakat dayak desa Seneban Kecamatan Sejiram Kabupaten Kapuas Hulu. Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Seneban, Masyarakat Seneban, Ketua Adat Seneban. Teknik pengumpulan data berupa teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik dan teknik studi dokumenter. Alat pengumpul data yang digunakan adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan studi dokumentasi, Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh keterangan yang terperinci.

Kata Kunci: nilai-nilai budaya, masyarakat dayak seneban

PENDAHULUAN

Budaya adalah merupakan Identitas Nasional yang menjadi ciri khas suatu Negara yang membedakan dengan Negara lain. Menurut Kamus Besar Indonesia (2008: 214-215) mengatakan bahwa: “budaya adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat, serta keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya”. Kemudian Menurut Koentjaraningrat (2000:181) bahwa:”kebudayaan dengan kata dasar budaya berasal dari bahasa sangsakerta ”buddhayah”, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti “budi” atau “akal”. Jadi Koentjaraningrat, mendefinisikan budaya sebagai “daya budi” yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa itu”. Lalu, dilain pihak Clifford (Abdullah, 2006:1) mengatakan bahwa:”kebudayaan

merupakan sistem mengenai konsepsi-konsepsi yang diwariskan dalam bentuk simbolik, yang dengan cara ini manusia dapat berkomunikasi, melestarikan, dan mengembangkan pengetahuan dan sikapnya terhadap kehidupan”. Dalam buku Nuraeni, Heny Gustini (2012:17) Taylor mengatakan, bahwa kebudayaan adalah satu keseluruhan yang kompleks, yang terkandung di dalamnya pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan-kemampuan yang lain serta kebiasaan-kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota dari suatu masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 29 Maret 2017, terlihat bahwa dalam hal pelestarian budaya pada masyarakat dayak Seneban Kecamatan Sejiram Kabupaten Kapuas Hulu seharusnya ada upaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara bersama-sama melaksanakan kegiatan adat/upacara-upacara adat seperti, berladang, gawai dayak, perkawinan adat, proses kematian, ritual, nyelapat tahun, gelar budaya, nyuci arang, membangun rumah melalui kegiatan tersebut memberi pemahaman tersendiri bagi masyarakat akan pentingnya nilai-nilai budaya lokal. Sehingga masyarakat dayak seneban tetap terus menyelenggarakan budaya dayak untuk mempertahankan nilai-nilai budaya seperti, nilai kebersamaan, nilai kesetiakawanan, nilai rela berkorban untuk kepentingan bersama, nilai penghargaan terhadap warisan leluhur, dan nilai kerohanian.

Adapun faktor penyebab kurang optimalnya upaya pelestarian nilai-nilai budaya pada masyarakat dayak desa Seneban Kecamatan Sejiram Kabupaten Kapuas Hulu adalah kurangnya pemahaman dan rasa kecintaan masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya sehingga banyak pemuda khususnya yang melupakan budaya yang menjadi peninggalan nenek moyang kita, selain itu kurangnya kegiatan yang dapat menumbuhkan kecintaan masyarakat akan adat pada budayanya.

Dengan demikian dapat di rumuskan bahwa masyarakat sebagai penerus memiliki peran dalam melestarikan kebudayaan yang ada. Dalam hal pelestarian budaya pada masyarakat di Desa Seneban Kabupataen Kapuas Hulu, masyarakat harus memiliki suatu strategi dalam melestarikan suatu kebudayaan yaitu dengan cara memberdayakan masyarakat khususnya masyarakat adat yang ada di Desa Seneban Kabupataen Kapuas Hulu untuk bersama-sama melestarikan kebudayaan yang ada di negeri kita tercinta ini.

Berangkat dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang “Upaya Melestarikan Nilai-Nilai Budaya Pada Masyarakat Dayak Desa Seneban Kecamatan Sejiram Kabupaten Kapuas Hulu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Seneban Kecamatan Sejiram. Peneliti memilih kedua lokasi tersebut dimana kedua lokasi tersebut terdapat aktivitas-aktivitas budaya yang dilakukan oleh masyarakat dayak. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari: Kepala Desa, Tokoh Adat dan Masyarakat, dengan jumlah perwakilan Kepala Desa sebanyak 1 orang, Tokoh Adat sebanyak 1 orang, serta masyarakat sebanyak 5 orang. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih melakukan penelitian mendalam di masyarakat dayak desa seneban, karena nilai-nilai budaya ini merupakan suatu yang perlu di jaga dan di lestarikan karena nilai-nilai budaya merupakan warisan dari nenek moyang dan menjadi ciri khas dari setiap daerah.

Melihat dari apa yang diteliti maka peneliti menggunakan metode Deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi dan suatu pemikiran masa sekarang. Selain itu menurut Gensuk (Emzir 2008:175) mengatakan : “deskriptif ini dituliskan dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran untuk menyeluruh tentang apa yang terjadi dalam aktivitas atau peristiwa yang dilaporkan”. Tujuan deskriptif ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi dilingkungan di bawah pengamatan, seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi dilatar penelitian.

Adapu bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya menyajikan gambaran lengkap mengenai setting social atau hubungan antara fenomena yang di uji.

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu data hasil wawancara kepada: Kepala Desa, Tokoh Adat dan Masyarakat sebagai narasumber, data yang diperoleh dari observasi, data dari dokumentasi. Data dokumentasi berupa foto yang berkaitan dengan program kegiatan pelaksanaan nilai-nilai budaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) Observasi langsung adalah cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi menggunakan pedoman dan pencatatan data berupa pedoman observasi.; (2) Komunikasi lansung adalah dengan kontak lansung secara lansung atau tatap muka dengan sumber data; (3) Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen baik yang berada di masyarakat dayak desa Seneban yang hubungannya dengan Penelitian tersebut.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar itu untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data. Trigulasi sumber, Cara ini mengarahkan peneliti agar didalam mengumpulkan data, ia wajib menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda yang tersedia. Artinya data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Sedangkan trigulasi teknik, teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya merupakan sebuah kumpulan yang terbentuk dan terlahir dari masyarakat yang mendiami suatu wilayah. Budaya merupakan petunjuk atau ciri-ciri masyarakat yang kehidupannya selalu percaya dan hidup dilingkungan adat. Herimanto dan Winarto (2000) mengatakan bahwa pada perkembangan, pengembangan, penerapan budaya dalam kehidupan, berkembang pula nilai – nilai yang melekat di masyarakat yang mengatur keserasian, keselarasan, serta keseimbangan. Nilai tersebut dikonsepsikan sebagai nilai budaya. Menurut Koentjaraningrat (1987:85) nilai budaya terdiri dari konsepsi – konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebahagian besar warga masyarakat mengenai hal – hal yang mereka anggap amat mulia. Sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat dijadikan orientasi dan rujukan dalam bertindak.

Terdapat perbedaan dan persamaan pendapat tentang bagaimana nilai- nilai budaya di masyarakat dayak desa seneban kecamatan sejiram kabupaten kapuas hulu. Bagaimana nilai-nilai kekeluargaan, ketuhanan, gotong royong, kebersamaan, sopan santun, cinta kasih didalam lingkungan masyarakat secara khususnya pada budaya adat dayak. Nilai- nilai yang terdapat dalam budaya adat dayak wajib dipertahankan untuk menunjukkan suatu identitas suku dan ras suatu kelompok yang harus dipertahankan untuk sekarang dan yang akan datang. Terutama fungsi kita sebagai masyarakat secara umum memiliki peran yang sangat besar dan tanggung jawab mempertahankan adat budaya yang telah menjadi suatu kebiasaan di dalam masyarakat dayak. Adapun bentuk kegiatan untuk melestarikan nilai-nilai budaya pada masyarakat dayak desa seneban dilakukan melalui acara adat seperti ; Gawai Dayak, Behancak (ritual), Buma (berladang), Pernikahan Adat, Nyelepat Tahun, Gelar Budaya, Tolong menolong (membangun rumah dan kematian). Sedangkan Faktor-faktor yang mempengaruhi pelestarian nilai-nilai budaya dayak pada masyarakat Desa seneban kecamatan sejiram kabupaten kapuas hulu adalah faktor interen dan eksteren. Faktor interen terdapat banyak hal yang mempengaruhi Faktor faktor yang berasal dari dalam masyarakat dan kebudayaan sendiri, misalnya perubahan jumlah penduduk dan komposisi penduduk. Sebab-sebab perubahan lingkungan alam dan fisik tempat mereka hidup. Masyarakat yang hidup terbuka, yang berada dalam jalur-jalur hubungan masyarakat dan kebudayaan lain, cenderung berubah secara lebih cepat. Faktor eksteren yang ada dalam masyarakat adalah masuknya budaya budaya dari luar yang mudah diserap masyarakat, pendidikan dan keagamaan.

KESIMPULAN

Nilai-nilai budaya merupakan nilai-nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, lingkungan masyarakat, yang mengukur pada suatu kebiasaan, kepercayaan (believe), simbol-simbol, dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dan lainnya sebagai acuan prilaku dan tanggapan apa yang akan terjadi atau sedang terjadi. Budaya pada masyarakat dayak desa seneban kecamatan sejiram kabupaten kapuas hulu sudah mencerminkan nilai-nilai budaya yaitu : memiliki rasa kebersamaan, memiliki sikap kesetiakawanan, rela berkorban untuk kepentingan bersama, memiliki sikap penghargaan terhadap warisan leluhur dan memiliki cara hidup kerohanian. Apabila nilai-nilai budaya

tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku pada masyarakat.

Nilai-nilai budaya pada masyarakat dayak desa seneban kecamatan sejiram kabupaten kapuas hulu tercermin dalam bentuk sikap yaitu : (1) kebersamaan, diwujudkan melalui sikap saling menciptakan suasana kekeluargaan dan hubungan yang kuat guna memperkuat tali persaudaraan; (2) kesetiakawanan, diwujudkan melalui dalam bentuk perilaku atau tindakan individu yang dilakukan tanpa pamrih (mengharap balasan) untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama demi kepentingan bersama atau individu tertentu; (3) rela berkorban untuk kepentingan bersama, diwujudkan melalui sikap saling tolong menolong antar sesama di lingkungan masyarakat; (4) penghargaan terhadap warisan leluhur, diwujudkan dengan menjaga dan mencintai apa yang telah menjadi budaya dan menjadi suatu ciri khas agar tidak punah dan hilang; (5) kerohanian atau keagamaan, diwujudkan dengan sikap menjunjung tinggi nilai agama dan dalam segala sesuatu Tuhan yang menjadi nomor satu.

Bentuk kegiatan untuk melestarikan nilai-nilai budaya pada masyarakat dayak desa seneban kecamatan sejiram kabupaten kapuas hulu dilakukan melalui: (1) berladang, merupakan kegiatan yang dilaksanakan di seluruh Indonesia, namun yang menjadi kekhasan yang dapat dikategorikan sebagai budaya suku dayak hal ini tampak dari ritual adatnya; (2) gawai dayak, dilaksanakan masyarakat dayak secara rutin setiap tahun setelah panen padi sebagai tanda ucapan syukur kepada Tuhan; (3) perkawinan adat, merupakan acara adat yang dilakukan masyarakat dayak seneban sebelum melangsungkan pernikahan gereja; (4) proses kematian, dari proses kematian orang dayak dapat dilihat dari sikap tolong menolong dan sikap rela berkorban untuk kepentingan bersama; (5) ritual, merupakan kegiatan yang dipimpin oleh petuah-petuah adat sebagai wujud sikap dari penghargaan terhadap warisan leluhur; (6) nyelapat tahun, kegiatan ini bertujuan untuk memilih tempat dan menentukan waktu kapan akan dimulai perladangan kembali; (7) gelar budaya, merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kembali semangat masyarakat untuk melestarikan budayanya sendiri; (8) nyuci arang, kegiatan yang dilakukan orang dayak setelah padi diladang mulai tinggi dilakukan dengan ritual dan dapat menumbuhkan sikap kekeluargaan; (9) membangun rumah, kegiatan ini diawali dengan pemotongan ayam satu ekor wujud dari sengkelan atas tanah yang akan dibangun, merupakan wujud dari gotong royong dan penghargaan terhadap warisan leluhur yang harus dilaksanakan agar terhindar dari mala petaka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi untuk melestarikan nilai-nilai budaya pada masyarakat dayak desa seneban kecamatan sejiram kabupaten kapuas hulu adalah faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri (internal) : (1) kurangnya kesadaran masyarakat, (2) minimnya komunikasi budaya, (3) kurangnya pembelajaran budaya lokal di sekolah; sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pelestarian nilai-nilai budaya dayak yaitu: (1) perubahan lingkungan budaya; (2) kemajuan teknologi; (3) masuknya budaya asing.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, . 2006. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.

Depertemen Pendidikan Nasional. (2008), *Kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Emzir. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers

Herimanto dan Winarto. (2000). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Koentjaraningrat, (2000). *Pengantar Antropologi 1*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nuraeni, Heny Gustini dan Alfian, Muhammad, (2012). *Studi Budaya di Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.